

DYNAMICS OF CHILD DEVELOPMENT OF MADRASAH AGE IN THE CONTEXT OF EDUCATION

Millatus Shofi¹, Ach. Hisyam Maulana², Hammam Harits A.³, Vina Muniroh⁴, Siti Anisa⁵

¹ Institut Agama Islam Alkhoziny, Millatu550ffi@gmail.com

² Institut Agama Islam Alkhoziny, hisyamachmad429@gmail.com

³ Institut Agama Islam Alkhoziny, haritsaththoriq@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam, Alkhoziny, vinamunirom@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Alkhoziny, sitianisaa081@gmail.com

Received: 10, 10, 2024. Accepted: 13, 10, 2024. Published: 20, 10, 2024

ABSTRACT

Educational Patterns that aim to understand the dynamics of school-age children's development in the context of learning. The main focus lies on the cognitive, emotional, and social development of children aged 7–12 years and their interactions with instructional strategies and the learning environment. The approach used is the library research method. The results of the study indicate that optimal learning is achieved when teachers adjust learning methods to the child's developmental stage. Emphasis is placed on active learning, scaffolding, and social-emotional support. The conclusion of this literature study is that understanding the characteristics of child development greatly contributes to the effectiveness of learning, especially at the elementary education level in this case, madrasah children.

Keywords: Development Dynamics, Children Of Madrasah Age, education

ABSTRAK

Pola Pendidikan yang bertujuan untuk memahami dinamika perkembangan anak usia sekolah dalam konteks pembelajaran. Fokus utama terletak pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak usia 7–12 tahun serta interaksinya dengan strategi instruksional dan lingkungan belajar. Pendekatan yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (library research). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang optimal tercapai ketika guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan anak. Penekanan diberikan pada pembelajaran aktif, scaffolding, dan dukungan sosial-emosional. Simpulan dari study pustaka ini adalah bahwa pemahaman karakteristik perkembangan anak sangat berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran terutama pada jenjang pendidikan dasar dalam hal ini adalah anak madrasah.

Kata Kunci: Dinamika Perkembangan, Anak Usia Madrasah, Pendidikan

PENDAHULUAN

Masa anak pada usia Sekolah Dasar/Madrasah merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada masa ini pola pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan fisik, perkembangan sosial, perbembangan emosional maupun perkembangan kognitif sudah berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif anak pada usia 7-12 tahun berada pada tahapan operasi konkrit yaitu anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit. Untuk mengantisipasi menurunnya moral bangsa, maka yang harus dilakukan adalah memperkokoh moral dan membentengi diri dengan nilai-nilai religi.¹ Pentingnya pendidikan pada masa anak, menuntut adanya pemahaman dan persiapan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka, sehingga mereka berkembang secara optimal. Tujuan Pendidikan pada anak sendiri adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan ini diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yang mencakup aspek agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik.²Oleh karena itu orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Perkembangan potensi harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik tiap anak. Banyaknya penyimpangan dalam pola-pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa dalam membesarkan anak, dapat dilihat dari informasi yang sangat memilukan, baik dari media cetak seperti Koran, majallah, maupun media elektronik seperti televisise, media social (facebook, twitter, WA, Instagram, Telegram, dan lain-lain) mengenai kondisi Masyarakat kita.³ Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an Surah Annisa' ayat 9:

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”⁴

Periode usia sekolah dasar merupakan masa penting dalam perkembangan anak, di mana terjadi pertumbuhan signifikan dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional.

¹ Eti Rochaety, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 64.

² Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hal 4.

³ Ulfiani Rahman, *Dinamika Perkembangan Anak*, (Gowa: Alauddin University Press,2020),hal. 2.

⁴ <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html> diakses pada 11 mei 2024.

Pendidikan yang tidak memperhatikan karakteristik perkembangan anak berisiko tidak efektif bahkan menghambat proses belajar. Kajian perkembangan anak telah banyak dikembangkan oleh para ahli seperti Piaget, Vygotsky, dan Erikson, yang menyatakan bahwa tahap perkembangan anak sangat mempengaruhi cara mereka belajar dan merespons pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk memahami dinamika perkembangan ini agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai. Adapun penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah penelitian dengan judul “Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar” yang mana perbedaannya penelitian ini lebih fokus dalam proses Pendidikan.⁵

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagaimana pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶ Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Penelitian pustaka (library research) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat al-Qur'an. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku pendidikan Islam sebagai library research yaitu: penelitian kepustakaan.⁷ Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, serta yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu Reduksi Data, Data Display, Conclusion Drawing/Verification.⁸

PEMBAHASAN

1. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Kata kognitif berasal dari kata cognition atau knowing yang artinya konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi atau penataan, dan penggunaan. Sedangkan dalam arti luas, kognitif

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 95.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), hal.4.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 9

⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), hal.61.

merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).⁹

Jean Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap utama:

- a. Tahap Sensorimotor (0–2 tahun): Anak belajar melalui pengalaman sensorik dan motorik.
- b. Tahap Praoperasional (2–7 tahun): Anak mulai menggunakan simbol dan bahasa, tetapi belum mampu berpikir logis.
- c. Tahap Operasional Konkret (7–11 tahun): Anak mulai berpikir logis tentang objek fisik dan memahami konsep konservasi.
- d. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas): Anak mampu berpikir abstrak dan memanipulasi ide tanpa bergantung pada objek konkret.

Pada tahap operasional konkret, yang berlangsung pada usia 7 hingga 11 tahun, anak-anak dapat berpikir secara logis mengenai objek nyata dan konkret. Mereka mulai memahami konsep seperti konservasi (jumlah tetap meskipun bentuk berubah), klasifikasi, dan urutan. Namun, mereka masih kesulitan dalam berpikir abstrak atau hipotetis.¹⁰

Ada beberapa konsensus umum mengenai perkembangan aspek intelektual (kognitif). Perkembangan kognitif mencakup perluasan cakrawala dari rangsangan yang dekat dan seketika menuju waktu ruang yang lebih jauh. Perkembangan kognitif mencakup beberapa peningkatan kemampuan, diantaranya, memahami simbol abstrak di dalam memanipulasi lingkungan, peningkatan kemampuan memahami memori, dan peningkatan kemampuan dalam membuat argumentasi.¹¹ Otak mempunyai pengaruh yang sangat menentukan bagi aspek-aspek perkembangan individu lainnya, baik berupa keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral maupun kepribadian. Begitu pun sebaliknya, pentingnya gizi bagi pertumbuhan otak, dari beberapa hasil penelitian pada hewan membuktikan bahwa gizi yang buruk (malnutrisi) yang diderita induk hewan mengakibatkan sel otak janin lebih sedikit dari pada janin yang induknya normal. Pada manusia, kekurangan gizi pada ibu hamil mengakibatkan berat badan bayi sangat rendah juga berkaitan erat dengan angka kematian yang tinggi serta penyebab yang sering terjadi yaitu perkembangan yang buruk.

2. Teori Perkembangan Sosiokultural Lev Vygotsky

Teori Vygotsky sering dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural artinya dimana menekankan pada interaksi sosial dan budaya yang dimana hal ini berkaitan

⁹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media: 2018) h. 44

¹⁰ Paul Suparno, *Dasar dan teori perkembangan kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal.

¹¹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media: 2018) h. 44

dengan perkembangan kognitif.¹² Lev Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif anak. Ia memperkenalkan konsep "Zona Perkembangan Proksimal" (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan yang dimiliki anak saat ini dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika anak-anak mendapatkan dukungan yang tepat dalam ZPD mereka.¹³

Vygotsky juga menekankan bahwa budaya dan lingkungan sosial mempengaruhi cara anak-anak berpikir dan belajar. Ia percaya bahwa pengetahuan tidak hanya dibangun secara individual, tetapi juga melalui interaksi dengan orang lain dalam konteks sosial.¹⁴ tingkat perkembangan actual siswa dapat diketahui melalui pemecahan masalah yang dilakukan secara mandiri oleh siswa yang disebut dengan kemampuan instrumental. Sedangkan perkembangan potensial tanpak Ketika seseorang dapat menyelesaikan tugas dan dapat memecahkan masalahnya dengan bimbingan orang lain yang lebih berkopotenten. Hal ini artinya Sebagian tugas mampu untuk diselesaikan oleh anak secara mandiri namun ada juga yang perlu adanya bantuan dari orang lain atau teman sebaya yang lebih mampu. Tharp dan Gallimore mengemukakan bahwasanya tingkat perkembangan ZPD ada empat yaitu pertama More Delendence to Other Stage, pada tahap ini anak banyak mendapatkan bantuan dari beberapa orang baik guru maupun teman, kedua Les Dependence External Assistance Stage, anak sudah tidak bergantung pada bantuan orang lain, melainkan lebih kepada dirinya sendiri, Ketiga Internalization and Automatization Stage, pada tahap ini sudah muncul kesadaran akan pentingnya perkembangan diri sehingga tidak terlalu besar untuk arahan dan paksaan dari orang lain, pada saat ini tingkat kematangan anak belum sepenuhnya sehingga anak masih mencari jati dirinya, keempat De-automatization Stage, tahap ini ialah tahap tertinggi dari perkembangan ZPD dimana seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya yang dimana telah terjadi secara berulang.¹⁵

ZPD pada tahap perkembangan, anak dapat memecahkan sebuah masalah dengan adanya interaksi ataupun berkolaborasi dengan guru maupun dengan teman sebaya, dimana masalah yang semestinya ditangani dengan adanya bimbingan orang lain maka akan dapat ditangani oleh diri sendiri. Artinya apa yang telah dilakukan dengan bantuan orang lain hari ini maka besok akan dapat dilakukan secara mandiri oleh anak.

¹² Suardipa Putu, Proses Scaffolding Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran, Widyacarya Volume 4, No 1, Maret 2020

¹³ Atika Zahrani Purba, dkk, Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas 6 SD, Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika Volume 2, Nomor 1, 172

¹⁴ Elfi Yuliani Rochmah, *Perkembangan anak SD/MI&Ibu TKW*, (Ponorogo: Stain Press Ponorogo, 2011), hal.19.

¹⁵ Azizah Ira Nur & Jayanti Putri Purwaningrum, Penerapan Teori Vygotsky Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri, Jurnal Riset Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No 1, April 2021

3. Implikasi dalam Pendidikan Sekolah Dasar

a. Implikasi Pembelajaran terhadap Perkembangan Fisik

1) Pentingnya Aktivitas Fisik: Anak mengalami perkembangan fisik yang pesat. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik, seperti olahraga atau kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik, akan mendukung perkembangan fisik peserta didik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesehatan, kekuatan fisik, dan koordinasi motorik siswa.

2) Pengaruh Terhadap Kesehatan Mental: Aktivitas fisik yang teratur juga dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Olahraga dapat merangsang pelepasan endorfin yang berfungsi mengurangi stres dan kecemasan, yang mendukung kesiapan belajar mereka.¹⁶

Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Secara umum, karakteristik perkembangan anak (sekolah SD usia 6-10 tahun). Oleh karena itu Lembaga Pendidikan khususnya anak sekolah madrasah perlu diperhatikan perkembangan fisiknya melalui Gerak, dalam bermain dan lain sebagainya.

b. Implikasi Pembelajaran terhadap Perkembangan Kognitif

1) Pendekatan Pembelajaran Aktif: Pada usia ini, siswa mulai berkembang dalam kemampuan berpikir logis dan kritis. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan pendekatan aktif seperti diskusi kelompok, permainan pendidikan, dan pemecahan masalah dapat memfasilitasi pengembangan kognitif mereka¹⁷.

2) Pentingnya Media Pembelajaran Interaktif: Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi edukasi atau perangkat multimedia akan mempermudah anak dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti matematika dan sains.

c. Implikasi Pembelajaran terhadap Perkembangan Emosional

Pengelolaan Emosi dalam Pembelajaran: Siswa kelas 5 SD mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang emosi mereka. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, penting bagi guru untuk mengajarkan keterampilan pengelolaan emosi, seperti cara mengatasi frustrasi atau kekecewaan saat menghadapi tantangan akademik. Pembelajaran yang menekankan kecerdasan emosional (EQ) akan membantu siswa mengelola perasaan mereka dengan lebih baik.¹⁸

¹⁶ Prasetyo, *Psikologi anak dalam pendidikan dasar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2018), hal.34.

¹⁷ Supriyadi, T. *Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dasar*.(Jakarta :Kencana,2019),hal.90.

¹⁸ Kurniawati, D, *Psikologi perkembangan untuk guru SD*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018),hal.88.

Menurut Oakley implikasi teori Perkembangan kognitif Vygotsky dalam pembelajaran dibagi sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak
- 2) Vygotsky memberikan rekomendasi penggunaan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Dalam proses pembelajaran anak diberikan sebuah tugas yang lebih sulit untuk membantu mencapai tingkat perkembangan potensialnya. Selain itu juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga akan memunculkan sebuah cara baru dalam menyelesaikan masalah. Guru dalam hal ini harus mampu mengatur lingkungan belajar anak, memberikan dukungan kepada anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Sehingga anak mampu mencapai tingkat perkembangan potensialnya secara maksimal. Pembelajaran menurut teori Vygotsky lebih mengarah ke aktivitas pengaturan lingkungan sehingga akan terjadi yang namanya proses belajar artinya pembelajar berpusat pada anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

PENUTUP

Pemahaman terhadap dinamika perkembangan anak usia madrasah merupakan dasar penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Strategi pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, guru perlu mengadaptasi pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik perkembangan anak untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. (2015). *Memahami metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CALPULIS.
- Alqur'an terjemah. diakses pada 11 mei 2024. <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>
- Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniawati, D. (2018). *Psikologi perkembangan untuk guru SD*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁹ Suardipa Putu, Proses Scaffolding Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran, Widyacarya Volume 4, No 1, Maret 2020

- Mulyani,Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media: 2018
- Nur, zizah Ira & Jayanti Putri Purwaningrum. *Penerapan Teori Vygotsky Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri*. Jurnal Riset Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No 1, April 2021
- Nurhayati, Eti.(2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Prasetyo.(2018). *Psikologi anak dalam pendidikan dasar*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Purba, Atika Zahrani dkk, Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas 6 SD, Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika Volume 2, Nomor 1, 172
- Putu, Suardipa. *Proses Scaffolding Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran*, Widyacarya Volume 4, No 1, Maret 2020
- Rahman, Ulfiani. (2020). *Dinamika Perkembangan Anak*. Gowa: Alauddin University Press.
- Rochaety, Eti. (2009). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rochmah, Elfi Yuliani. (2011). *Perkembangan anak SD/MI&Ibu TKW*. Ponorogo:Stain Press Ponorogo.
- Suparno, Paul. (2001). *Dasar dan teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta:Kanisius.
- Supriyadi, T. (2019). *Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dasar*. Jakarta:Kencana.
- Sutrisno, Hadi. (2001). *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.